

# The Relationship Between Sense of Community and Academic Procrastination in Students of SMK Antartika 2 Sidoarjo

## Hubungan Antara Sense Of Community dan Prokrastinasi Akademik pada Siswa SMK Antartika 2 Sidoarjo

Muhammad Bintang Ardiyan<sup>1)</sup>, Ghozali Rusyid Affandi<sup>\*2)</sup>

<sup>1)</sup>Program Studi Psikologi, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

<sup>2)</sup>Program Studi Psikologi, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

\*Email Penulis Korespondensi: ghozali@umsida.ac.id

**Abstract.** *The research is motivated by the phenomenon of students who experience academic procrastination at school. This study aims to determine the relationship between sense of community and academic procrastination in students of SMK Antartika 2 Sidoarjo. This type of research is quantitative using a correlational approach. The study population was students of SMK Antartika 2 Sidoarjo, totaling 2,470 students. The sample of this study amounted to 304 students using proportional stratified random sampling technique. Proportional stratified random sampling is a sampling method in which all individuals are given the same opportunity to be selected as sample members by paying attention to the elements in the population and having proportionally stratified elements. The research data collection technique used a sense of community scale and an academic procrastination scale. The data analysis technique uses Pearson's product moment correlation with the help of SPSS 22.0 for windows. The results of data analysis showed a negative correlation between sense of community and academic procrastination in students of Antartika 2 Sidoarjo Vocational School. This can be proven by the correlation coefficient of -0.276 with a significance level of 0.000, so that the hypothesis that can be proposed in this study can be accepted, where if the sense of community increases, academic procrastination decreases. And vice versa.*

**Keywords** - *Sense of Community, Academic Procrastination, Students*

**Abstrak.** Penelitian dilatar belakangi dengan fenomena siswa yang mengalami prokrastinasi akademik di sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara *sense of community* dengan prokrastinasi akademik pada siswa SMK Antartika 2 Sidoarjo. Jenis penelitian ini kuantitatif dengan menggunakan pendekatan korelasional. Populasi penelitian adalah siswa SMK Antartika 2 Sidoarjo yang berjumlah 2.470 siswa. Sampel penelitian ini berjumlah 304 siswa dengan menggunakan teknik sampling *propotional stratified random sampling*. *Propotional stratified random sampling* yaitu cara pengambilan sampel yang dimana semua individu diberi kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai anggota sampel dengan memperhatikan unsur-unsur di dalam populasi serta memiliki unsur yang berstrata proposional. Teknik pengumpulan data penelitian menggunakan skala *sense of community* dan skala prokrastinasi akademik. Teknik analisis data menggunakan korelasi product moment dari Pearson dengan bantuan SPSS 22.0 for windows. Hasil analisis data menunjukkan adanya korelasi negatif antara *sense of community* dengan prokrastinasi akademik pada siswa SMK Antartika 2 Sidoarjo. Hal ini dapat dibuktikan dengan perolehan koefisien korelasi -0.276 dengan taraf signifikansi 0.000, sehingga hipotesis yang dapat diajukan dalam penelitian ini dapat diterima, dimana jika *sense of community* meningkat maka prokrastinasi akademik menurun. Begitu juga sebaliknya.

**Kata Kunci** – *Sense of Community, Prokrastinasi Akademik, Siswa*

## I. PENDAHULUAN

Masa sekolah merupakan masa-masa bagi siswa untuk belajar dalam suatu pendidikan [1]. Siswa diharuskan untuk bersungguh-sungguh dalam menyelesaikan pendidikannya secara tepat waktu [2]. Pendidikan merupakan aspek yang penting dalam remaja untuk perkembangan karirnya di masa depan [3]. Remaja pada umumnya berada di Sekolah Menengah Atas (SMA) dan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Sekolah Menengah Atas (SMA) atau Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah lanjutan dari pendidikan wajib 9 tahun yang memberikan pendidikan sekunder bagi siswanya [4].

Siswa sering menganggap bahwa masa Sekolah Menengah Atas atau masa Sekolah Menengah Kejuruan merupakan masa yang berat [5]. Pada masa ini siswa mempunyai banyak tuntutan dalam pemenuhan tugas akademik [6]. Akibat dari banyaknya tuntutan tersebut, menyebabkan siswa suka menunda mengumpulkan tugas akademik dan malas mengerjakan tugas, serta banyak yang bolos dalam pembelajaran dan memilih keluar dengan melakukan hal yang tidak penting [7]. Fenomena tersebut dinamakan dengan perilaku penundaan atau prokrastinasi [8].

Prokrastinasi akademik merupakan kecenderungan seseorang untuk melakukan penundaan dalam penyelesaian tugas akademiknya [9]. Prokrastinasi akademik merupakan penundaan penyelesaian tugas akademik secara sengaja meskipun individu tersebut mengetahui bahwa perilaku penundaan tersebut menghasilkan dampak yang buruk pada

dirinya [10]. Penelitian terdahulu pada siswa menunjukkan hasil bahwa prokrastinasi yang dilakukan mengarah ke tingkat sedang menuju tingkat tinggi, siswa yang melakukan prokrastinasi akademik dalam kategori sedang mendapat presentase sebesar 77%, dan 23% dalam kategori tinggi [11]. Prokrastinasi akademik yang dilakukan oleh siswa perempuan lebih tinggi dari pada prokrastinasi yang dilakukan oleh siswa laki-laki dengan perolehan presentase sebesar 60,23% dan 39,77% [12]. Hasil survey awal yang telah dilakukan oleh peneliti pada siswa SMK Antartika 2 Sidoarjo juga menunjukkan bahwa 64% dalam kategori rendah dan 36% dalam kategori tinggi. Hasil wawancara yang sudah dilakukan dengan beberapa siswa mengindikasikan mereka mengalami prokrastinasi akademik yang ditunjukkan dengan beberapa perilaku seperti penundaan pengerjaan tugas dari sekolah, keterlambatan dalam mengerjakan tugas akademik, tidak mengumpulkan tugas tepat waktu, dan melakukan berbagai aktivitas lain yang lebih menyenangkan.

Prokrastinasi seseorang dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor internal (dari dalam) dan faktor eksternal (dari luar), faktor internal meliputi kondisi fisik dan kondisi psikologi yang dimiliki oleh seseorang tersebut. Sedangkan faktor eksternal meliputi *peer group*, pola asuh orang tua, terlalu banyak tugas yang didapat, sarana dan prasarana untuk mengerjakan dan menyelesaikan tugas akademik, kondisi lingkungan yang bebas terhadap prokrastinasi akademik [13]. Hal ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang membuktikan bahwa *sense of community*, *self regulated learning* dan prokrastinasi akademik memiliki korelasi negatif dimana semakin tinggi tingkat *sense of community* dan *self regulated learning* maka tingkat prokrastinasi akademik pada mahasiswa menurun. Mahasiswa dengan *sense of community* tinggi memiliki hubungan dengan penurunan kesepian dan stress saat proses belajar [14]. *Sense of community* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap prokrastinasi dimana semakin tinggi *sense of community* yang dimiliki oleh seseorang maka akan semakin rendah prokrastinasi yang dimiliki [15]

*Sense of community* merupakan unsur yang sangat penting dalam kesuksesan akademik [16]. Hal tersebut dikarenakan proses belajar juga akan efektif ketika sekolah menyediakan lingkungan sosial yang positif dengan *sense of community* yang kuat. Seperti pada penelitian yang dilakukan oleh Astin, Smith, Quaglia, & White [17] meneliti hubungan antara persepsi terhadap dosen dan staf kampus dengan kompetensi akademik mahasiswa yang menegaskan pentingnya dua faktor kunci kesuksesan akademik yaitu interaksi mahasiswa dengan sesama mahasiswa dan interaksi dengan staf pengajar. Hubungan yang terjalin antara siswa, dosen, dan administrator berdampak pada hasil belajar siswa. Bahkan siswa yang paling cerdas pun bisa gagal jika mereka memiliki hubungan yang buruk dengan anggota komunitas sekolah lainnya [16].

*Sense of community* memiliki rasa saling memiliki serta saling berbagi perasaan kepada anggota komunitas lain [18]. Adanya *sense of community* ini sangat penting dalam suatu komunitas karena mampu meningkatkan kesejahteraan anggota, serta mampu memperbaiki hubungan antar anggota [14]. Berbeda dengan konformitas yang lebih mengarah ke keterpaksaan bukan dari keinginan diri sendiri, karena individu yang melakukan konformitas di kelompoknya memiliki alasan karena takut terhadap penolakan, keinginan untuk di puji, serta agar bisa di terima di kelompoknya [19].

Berdasarkan masalah yang telah dijelaskan di atas, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Hubungan antara *sense of community* dengan Prokrastinasi Akademik pada siswa SMK Antartika 2 Sidoarjo”

## II. METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif korelasional, bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel dengan variabel lainnya [20]. Populasi dalam penelitian ini yaitu siswa SMK Antartika 2 Sidoarjo yang berjumlah 2.463 siswa. Sampel penelitian berjumlah 304 siswa SMK Antartika 2 Sidoarjo berdasarkan tabel *Isaac & Michael* dengan taraf kesalahan 5%. Teknik sampling yang digunakan *proportional stratified random sampling*. *Proportional stratified random sampling* yaitu cara pengambilan sampel yang dimana semua individu diberi kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai anggota sampel dengan memperhatikan unsur-unsur di dalam populasi serta memiliki unsur yang berstrata proposional [21].

*Sense of community* merupakan adanya perasaan bahwa anggota komunitas memiliki hubungan, memiliki perasaan bahwa anggota sangat penting bagi anggota lain dan kelompoknya, serta memiliki keyakinan bersama bahwa kebutuhan anggota dapat terpenuhi melalui komitmen bersama [22]. *Sense of community* diukur dengan skala *Sense of community* yang diadopsi dari skala yang disusun oleh Maryam berdasarkan dimensi-dimensi yaitu 1) *Membership in a community* : mempunyai rasa saling memiliki satu sama lain 2) *Influence* : memiliki pengaruh pada orang lain maupun komunitas 3) *Integration & fulfilment of needs*: memiliki perasaan bahwa kebutuhan hanya bisa terpenuhi melalui sumber dari anggota kelompoknya 4) *Shared emotional connection* : memiliki perasaan bahwa kejadian penting dalam komunitas dilakukan pada waktu dan tempat secara bersamaan yang pengaruh pada pembentukan rasa kebersamaan [14].

Prokrastinasi akademik adalah suatu kondisi perilaku atau sikap dalam menunda pekerjaan atau menyelesaikan tugas [23]. Prokrastinasi akademik diukur dengan skala prokrastinasi yang diadopsi dari penelitian Setyobudi berdasarkan aspek 1) Melakukan penundaan dalam menyelesaikan tugas, 2) Melakukan pelambatan di dalam

penyelesaian tugas, 3) Melakukan kesenjangan atau perbedaan waktu antara kinerja aktual dan rencana, 4) Melakukan aktivitas yang lain agar lebih menyenangkan [24]

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah skala psikologi berupa skala model *Likert* untuk variabel *sense of community* yang diadopsi dari penelitian Widyastuti & Maryam [25] dengan reliabilitas sebesar 0.858 dan prokrastinasi akademik yang diadopsi dari penelitian Setyobudi dengan nilai reliabilitas 0.925 [24]. Analisis data menggunakan teknik korelasi *product moment* dari *Spearman's Rho* dengan bantuan *SPSS 22.0 for windows*.

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil penelitian

Sebelum melakukan uji hipotesis, peneliti melakukan uji asumsi yang meliputi uji normalitas dan uji linearitas sebagai syarat dalam melakukan uji selanjutnya.

**Tabel 1. Uji Normalitas**

<b>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</b>		Prokrastinasi Akademik	Sense of Community
N		304	304
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	83.0592	63.3092
	Std. Deviation	9.24920	10.66145
Most Extreme Differences	Absolute	.057	.085
	Positive	.035	.085
	Negative	-.057	-.059
Test Statistic		.057	.085
Asymp. Sig. (2-tailed)		.017 <sup>c</sup>	.000 <sup>c</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Berdasarkan dari data tabel *Kolmogorof-smirnov* di atas dapat diketahui nilai signifikansi prokrastinasi akademik yaitu 0,017 berarti nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 ( $0,017 < 0,05$ ) dan dapat dikatakan bahwa data distribusi tersebut tidak normal. Sedangkan pada data *sense of community* diketahui bahwa nilai signifikansinya yaitu 0,000 berarti data tersebut kurang dari 0,05 ( $0,000 > 0,05$ ) dan dapat dikatakan bahwa data tersebut distribusinya tidak normal.

**Tabel 2. Uji Linieritas**

<b>ANOVA Table</b>							
		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	
Prokrastinasi Akademik *	Between Groups	6765.685	46	147.080	1.973	.001	
Sense of Community	Linearity	1535.257	1	1535.257	20.598	.000	
	Deviation from Linearity	5230.429	45	116.232	1.559	.018	
Within Groups		19155.249	257	74.534			
Total		25920.934	303				

Dalam tabel di atas diketahui bahwa nilai signifikansi *linearity* prokrastinasi akademik dengan *sense of community* sebesar 0,000 yang dapat diartikan nilai *linearity* lebih kecil daripada 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ) dan nilai signifikansi *deviation from linearity* sebesar 0,018 yang dapat diartikan bahwa nilai *deviation from linearity* lebih kecil dari 0,05 ( $0,018 > 0,05$ ). Maka dapat disimpulkan bahwa kedua data tersebut tidak linier.

Berdasarkan kedua uji di atas, maka uji hipotesis dilakukan dengan uji korelasi Spearman's rho.

**Tabel 3. Uji Hipotesis  
Correlations**

		Prokrastinasi Akademik		Sense of Community	
Spearman's rho	Prokrastinasi Akademik	Correlation Coefficient	1.000	-.276**	
		Sig. (2-tailed)	.	.000	
		N	304	304	
	Sense of Community	Correlation Coefficient	-.276**	1.000	
		Sig. (2-tailed)	.000	.	
		N	304	304	

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa nilai koefisien korelasi  $r_{xy} = -0.276$  dengan nilai signifikansinya 0,000 ( $< 0,05$ ). Dengan demikian dapat diartikan bahwa hipotesis yang diajukan peneliti dapat diterima bahwa ada hubungan negatif antara *sense of community* dengan prokrastinasi akademik. Jadi semakin tinggi *sense of community* yang dimiliki oleh siswa SMK Antartika 2 Sidoarjo maka akan semakin rendah prokrastinasi yang dimiliki, sebaliknya semakin rendah *sense of community* yang dimiliki oleh siswa maka akan semakin tinggi prokrastinasi yang dimiliki.

Peneliti juga melakukan analisis deskriptif tentang kondisi *sense of community* dengan prokrastinasi akademik

**Tabel 5. Kategori Skor Subjek**

Kategori	Skor Subjek			
	Sense of Community		Prokrastinasi Akademik	
	∑ Siswa	%	∑ Siswa	%
Sangat rendah	6	2%	25	8%
Rendah	102	34%	58	19%
Sedang	108	36%	135	44%
Tinggi	43	13%	69	23%
Sangat tinggi	45	15%	17	6%
Jumlah	304	100 %	304	100 %

Berdasarkan tabel di atas maka skor subjek dapat disimpulkan bahwa dari 304 siswa terdapat 6 siswa yang memiliki *sense of community* sangat rendah dengan persentase sebesar 2%, terdapat 102 siswa yang memiliki *sense of community* rendah dengan persentase sebesar 34%, terdapat 108 siswa yang *sense of community* dalam kategori sedang dengan persentase sebesar 36%, terdapat 43 siswa yang *sense of community* dalam kategori tinggi dengan persentase sebesar 13%, dan terdapat 45 siswa yang *sense of community* sangat tinggi dengan persentase sebesar 15%.

Kategorisasi prokrastinasi akademik, terdapat 25 siswa yang memiliki tingkat prokrastinasi akademik yang bisa dikatakan sangat rendah dengan persentase sebesar 3%, prokrastinasi akademik yang tergolong rendah terdapat 58 siswa dengan persentase sebesar 19%, kemudian 135 siswa memiliki tingkat prokrastinasi akademik yang sedang dengan persentase sebesar 44%, terdapat 69 siswa yang memiliki tingkat prokrastinasi akademik yang tinggi dengan persentase sebesar 23%, dan terdapat 17 siswa yang mempunyai tingkat prokrastinasi akademik yang sangat tinggi dengan persentase sebesar 6%.

## B. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan adanya korelasi negatif antara *sense of community* dengan prokrastinasi akademik pada siswa SMK Antartika 2 Sidoarjo. Hal ini dapat dibuktikan dengan perolehan koefisien korelasi  $-0.276$  dengan taraf signifikansi 0.000, sehingga hipotesis yang dapat diajukan dalam penelitian ini dapat diterima, dimana jika *sense of community* meningkat maka prokrastinasi akademik menurun. Begitu juga sebaliknya, jika *sense of community* menurun maka prokrastinasi akademik meningkat pada siswa SMK Antartika 2 Sidoarjo.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang sudah dilakukan oleh Maryam (Maryam et al., 2019) diperoleh hasil bahwa korelasi antara *sense of community* dan prokrastinasi akademik sebesar  $-0.312$  dengan  $p = 0.000$  kurang dari 0.01, artinya terdapat hubungan negatif yang signifikan antara *sense of community* dengan prokrastinasi akademik. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian Purwantika menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara *sense of community* dengan prokrastinasi akademik. Subjek penelitian *sense of community* rata-rata berada pada kategori tinggi dengan jumlah sebanyak 112 subyek atau 90,32%. Subjek penelitian prokrastinasi akademik rata-rata berada pada kategori rendah dengan jumlah sebanyak 97 subyek atau 78,23% [16].

Menurut Steel menyatakan bahwa penundaan adalah hal yang umum terjadi di lingkungan akademik, di mana 80-95% siswa mengaku sengaja menunda penyelesaian tugas sekolah. Karena hal ini, banyak peneliti telah memeriksa

penyebab dari perilaku penundaan tersebut, sehingga intervensi yang sesuai dapat diterapkan untuk mencegahnya pada siswa [25]. Subjek pada penelitian Gadong & Chavez melibatkan 32 siswa pada jenjang pendidikan SMA di Filipina, 24 perempuan dan 8 laki-laki. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa korelasi sense of community secara keseluruhan menunjuk ke korelasi sedang dengan timeliness of response ( $n_2 = 444$ , ns). Penelitian ini juga menunjukkan bahwa komunitas kelas memiliki efek pada penundaan. Secara khusus siswa dengan sense of community tinggi cenderung memposting lebih awal di ODF. Sehingga, mereka yang memiliki keterlibatan yang lebih dalam dengan anggotanya tidak akan melakukan penundaan [15].

Menurut McMillan & Chavis menyatakan terdapat beberapa aspek sense of community yaitu *membership in a community*, *influence*, *integration & fulfillment of needs*, dan *shared emotional connection*. Seseorang bisa belajar dengan maksimal jika dirinya merasa aman dan nyaman secara fisik maupun psikologisnya. Siswa memiliki *sense of community* tinggi mampu mendorong munculnya perasaan nyaman siswa dalam menyelesaikan tugas akademisnya [14].

Siswa juga memiliki keanggotaan dalam sebuah komunitas, di mana mereka merasa telah berinvestasi untuk menjadi bagian dari komunitas tersebut, sehingga menciptakan dan menjaga perasaan keterkaitan di dalamnya. Contohnya, siswa yang merasa tergabung dalam sebuah komunitas akademis akan saling peduli terhadap sesama anggota dalam hal pembelajaran, dan mereka akan saling membantu untuk meningkatkan nilai akademis dengan cara belajar dan mengerjakan tugas bersama-sama. Semangat kolaborasi ini mendorong mereka untuk menyelesaikan tugas-tugas tersebut tepat waktu. Melalui proses kerjasama ini, tercipta rasa keterikatan di antara anggota komunitas, yang pada akhirnya membantu mengurangi tingkat prokrastinasi pada siswa.

*Influence* (pengaruh), Kekuatan seorang individu untuk mempengaruhi anggota lainnya. Sebagai seorang siswa, tentunya ingin agar anggota atau siswa lain mendorong semangat belajar yang tinggi di antara siswa komunitas akademik. Hal ini dapat dilakukan dengan cara mengajak mereka belajar bersama, memberikan bantuan kepada teman yang menghadapi kesulitan dalam mengerjakan tugas, menyampaikan risiko jika tugas tidak dikerjakan dan diselesaikan tepat waktu. Dengan pendekatan ini, siswa akan terbiasa menyelesaikan tugas akademik mereka tepat waktu.

*Integration & fulfillment of needs* (integritas dan pemenuhan kebutuhan), memiliki perasaan bahwa kebutuhan anggota akan terpenuhi melalui sumber daya yang diperoleh dari anggota lainnya, merupakan faktor penting dalam semangat belajar siswa. Ketika siswa merasa didukung dan mendapat dukungan dari anggota komunitasnya, mereka menjadi lebih bersemangat dalam belajar. Mereka percaya bahwa masa depan mereka dipengaruhi oleh dukungan orang lain, sehingga mereka sulit untuk menunda pengerjaan tugas karena menyadari betapa pentingnya dukungan tersebut. Dengan adanya dukungan dari orang lain, mereka akan terus termotivasi untuk belajar dengan semangat dan menyelesaikan tugas-tugas akademis tepat waktu.

*Shared emotional connection* (berbagi hubungan emosional), Komunitas yang terbentuk melalui interaksi positif, berbagi cerita, dan pengalaman, menciptakan hubungan emosional yang kuat. Bagi siswa yang tergabung dalam komunitas semacam itu, sharing dan berbagi cerita mengenai masalah akademis menjadi hal umum. Mereka berbicara tentang keluhan terkait masalah akademis, yang kadang-kadang menyebabkan rasa malas dan kecenderungan untuk menunda pengerjaan tugas. Namun, melalui aktifitas sharing tersebut, siswa dapat menemukan dukungan dari anggota komunitasnya. Mereka saling berbagi solusi untuk mengatasi masalah tersebut, sehingga semangat mereka kembali tumbuh dan mereka tidak lagi menunda mengerjakan tugas akademis. Dengan demikian, komunitas ini membantu mereka untuk tetap termotivasi dan produktif dalam tugas-tugas akademisnya.

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa sense of community berkontribusi secara efektif sebesar 5,9% terhadap prokrastinasi akademik. Sebanyak 94,1% pengaruh terhadap prokrastinasi akademik dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini, seperti konformitas [26], *self regulated learning* [27] kecanduan smartphone [28], intensitas penggunaan media sosial [29], *self-efficacy* dan *self control* [30], dan kontrol diri [31].

#### IV. SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan adanya korelasi negatif antara *sense of community* dengan prokrastinasi akademik pada siswa SMK Antartika 2 Sidoarjo. Hal ini dapat dibuktikan dengan perolehan koefisien korelasi -0.276 dengan taraf signifikansi 0.000, sehingga hipotesis yang dapat diajukan dalam penelitian ini dapat diterima, dimana jika sense of community meningkat maka prokrastinasi akademik menurun. Begitu juga sebaliknya, jika sense of community menurun maka prokrastinasi akademik meningkat pada siswa SMK Antartika 2 Sidoarjo. Sumbangan efektif *Sense Of Community* dengan Prokrastinasi Akademik pada siswa SMK Antartika 2 Sidoarjo sebesar 5.9% dan sisanya 94.1% yang dipengaruhi oleh faktor lain.

Saran untuk peneliti selanjutnya agar menambahkan aspek psikologi lain yang dapat mempengaruhi prokrastinasi akademik. Hasil penelitian diharapkan dapat dimplikasikan kepada siswa SMK Antartika 2 Sidoarjo agar meningkatkan *sense of community* dengan cara mengikuti sebuah seminar/workshop mengenai pentingnya *sense of community* dalam suatu proses pembelajaran. Pihak sekolah diharapkan dapat memberikan pelatihan atau

seminar/workshop mengenai pentingnya *sense of community* kepada siswa. Peneliti selanjutnya yang tertarik dengan topik yang sejenis yang berkaitan dengan *sense of community* dapat memperluas cakupan penelitian. Misalnya memperluas populasi atau menambah variabel yang tidak termasuk dalam penelitian ini seperti tingkat depresi, kesehatan mental, dan dukungan teman sebaya.

Limitasi dari penelitian yang sudah dilakukan yaitu dalam penggunaan populasi peneliti masih di wilayah SMK Antartika 2 Sidoarjo dimana masih banyak populasi yang lebih luas lagi.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada pihak sekolah SMK Antartika 2 Sidoarjo karena telah mengizinkan peneliti untuk melakukan penelitian di tempat tersebut. Selain itu peneliti juga mengucapkan terima kasih kepada responden siswa dan siswi karena telah bersedia memberikan informasi yang menjadi data penelitian ini melalui pengisian kuesioner.

## REFERENSI

- [1] Ramli.M, "Pengertian Peserta didik," *J. Japan Soc. Bronchol.*, vol. 1, no. 20, p. 99, 2015.
- [2] A. Endriani, F. H. Astuti, D. Lukitasari, and D. Rayani, "Penyuluhan Pemahaman Layanan Informasi Tentang Studi Lanjut," *J. Pengabd. UNDIKMA*, vol. 1, no. 2, pp. 172–176, 2020.
- [3] O. Friskilia and H. Winata, "Regulasi diri (pengaturan diri) sebagai determinan hasil belajar siswa sekolah menengah kejuruan," *J. Pendidik. Manaj. Perkantoran*, vol. 3, no. 1, pp. 36–43, 2018.
- [4] R. P. Fadli, A. Alizamar, and A. Afdal, "Persepsi siswa tentang kesesuaian perencanaan arah karir berdasarkan pilihan keahlian siswa sekolah menengah kejuruan," *Konselor*, vol. 6, no. 2, pp. 74–82, 2017.
- [5] D. Purnama, *Cermat memilih sekolah menengah yang tepat*. Gagasmedia, 2010.
- [6] T. N. Palupi, "Tingkat Stres pada Siswa-Siswi Sekolah Dasar dalam Menjalankan Proses Belajar di Rumah Selama Pandemi Covid-19," *J. Psikol. Pendidik. dan Pengemb. sdm*, vol. 9, no. 2, pp. 18–29, 2020.
- [7] G. R. Affandi, "Plagiasi Efikasi Diri dan Prokrastinasi Akademik Saat \_ 2022".
- [8] M. A. Maharani, "Prokrastinasi Akademik Mahasiswa Pendidikan Biologi UIN Raden Intan Lampung Ditinjau Dari Konsep Diri Dalam Menyelesaikan Skripsi." UIN RADEN INTAN LAMPUNG, 2022.
- [9] U. Candra, M. E. Wibowo, and N. Setyowani, "Faktor - Faktor Penyebab Prokrastinasi Akademik pada Siswa Kelas XI SMA Negeri Kabupaten Temanggung," *Indones. J. Guid. Couns. Theory Appl.*, vol. 3, no. 3, 2014.
- [10] N. Hidayati and L. A.-A. Aulia, "Flow akademik dan prokrastinasi akademik," *J. Psikol. J. Ilm. Fak. Psikol. Univ. Yudharta Pasuruan*, vol. 6, no. 2, pp. 128–144, 2019.
- [11] F. K. Chisan and M. Jannah, "Hubungan Antara Kontrol Diri dengan Prokrastinasi Akademik pada siswa sekolah menengah atas," *J. Penelit. Psikol.*, vol. 8, no. 5, pp. 1–10, 2021.
- [12] D. C. Pratiwi, "Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sidoarjo," Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, 2017.
- [13] H. H. Fauziah, "Fakor-faktor yang mempengaruhi prokrastinasi akademik pada mahasiswa fakultas psikologi uin sunan gunung djati bandung," *Psymphatic J. Ilm. Psikol.*, vol. 2, no. 2, pp. 123–132, 2015.
- [14] E. W. Maryam, G. R. Affandi, and V. Rezanita, "Sense Of Community Dan Self-Regulated Learning Sebagai Prediktor Pada Prokrastinasi Akademik Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sidoarjo," *J. Annafs Vol.*, vol. 4, no. 2, p. 183, 2019.
- [15] E. S. A. Gadong and M. R. Chavez, "Procrastination and sense of community: Patterns and relationships in a blended learning setting," *J. Institutional Res. South East Asia*, vol. 14, no. 1, pp. 5–16, 2016.
- [16] W. Purwantika, I. Setyawan, and J. Ariati, "Hubungan antara sense of community dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa fakultas psikologi Universtas diponegoro Semarang," *J. karya Ilm. S1 Undip*, vol. 8, pp. 1–8, 2013.
- [17] A. Astin, C. Smith, C. Quaglia, and B. White, "Developing an Enhanced Sense of Community," *Student Int. Aff. Summer Retreat Univ. Wind. J.*, vol. 1, no. 1, pp. 1–16, 2011.
- [18] M. F. R. Umar and S. Suryanto, "Sense of Community Pada Komunitas YourRaisa Surabaya," *J. Psikol. Media Ilm. Psikol.*, vol. 17, no. 2, 2019.
- [19] E. Y. Fadillah, "Hubungan Perspective-Taking Dengan Kompetensi Sosial Dimoderasi Oleh Konformitas Teman Sebaya Pada Remaja." University Of Muhammadiyah Malang, 2018.
- [20] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet, 2016.
- [21] S. Azwar, *Reliabilitas dan validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015.
- [22] D. W. McMillan and D. M. Chavis, "Sense of community: A definition and theory," *J. Community Psychol.*, vol. 14, no. 1, pp. 6–23, 1986.

- [23] A. Unda-López, G. Osejo-Taco, A. Vinueza-Cabezas, C. Paz, and P. Hidalgo-Andrade, “Procrastination during the COVID-19 pandemic: A scoping review,” *Behav. Sci. (Basel)*, vol. 12, no. 2, p. 38, 2022.
- [24] N. P. Setyobudi, “Hubungan Antara Sense Of Community Dengan Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Muhammadiyah Sidoarjo,” Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.
- [25] W. Widyastuti and E. W. Maryam, “Sense of community dan wellness pada mahasiswa (studi pada Universitas Muhammadiyah Sidoarjo),” *Psycho Idea*, vol. 17, no. 1, pp. 1–8, 2019.
- [26] R. R. Cinthia and E. R. Kustanti, “Hubungan antara konformitas dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa.” Diponegoro University, 2017.
- [27] W. S. Santika and D. R. Sawitri, “Self-regulated learning dan prokrastinasi akademik pada siswa kelas XI SMA Negeri 2 Purwokerto,” *J. Empati*, vol. 5, no. 1, pp. 44–49, 2016.
- [28] D. M. Tanaya, “Hubungan Smartphone Addiction Dengan Prokrastinasi Akademik Pada Siswa/Siswi Pengguna Smartphone Di Sma N 105 Jakarta.” Program Studi Psikologi FPSI-UKSW, 2017.
- [29] A. W. Neidi, “Hubungan antara intensitas penggunaan media sosial dan prokrastinasi akademik dalam menyelesaikan skripsi pada mahasiswa,” *Acta Psychol.*, vol. 1, no. 2, pp. 97–105, 2019.
- [30] C. Clara, A. Dariyo, and D. Basaria, “Peran Self-Efficacy Dan Self-Control Terhadap Prokrastinasi Akademik Pada Siswa Sma (Studi Pada Siswa Sma X Tangerang),” *J. Muara Ilmu Sos. Humaniora, dan Seni*, vol. 1, no. 2, pp. 159–169, 2017.
- [31] N. Bintaraningtyas and Y. S. Restu, “Hubungan antara kontrol diri dengan prokrastinasi akademik pada siswa sma.” Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2015.

**Conflict of Interest Statement:**

*The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.*